

PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)

Akhmad Hikmatyar

Dicky Arisudhana, S.E., M.M., AK, CA

E-mail : hikmatyar1995@gmail.com ; dicky.arisudhana@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research was conducted to re-analyze the influence Auditor Switching, Audit Tenure, Size Of The Company and Size Of The Audit Committee against the Audit Quality. The population in this research was uses secondary data from the financial statements of companies sub-sector Tourism, Hotel and Restaurant 2012-2016 period listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) as many as 25 companies. Based on purposive sampling method in data collection, obtained 20 companies sampled. This research empirically examine the influence Auditor Switching, Audit Tenure, Size Of The Company and Size Of The Audit Committee against audit quality analyzed by logistic regression. The result of this research show that Size Of The Company have significant effect on audit qulity. The test result also show that Auditor Switching, Audit Tenure, and size of the audit committee have not significant effect on audit quality.

Keyword : Audit Quality, Auditor Switching, Audit Tenure, Size Of The Company and Size Of The Audit Committee.

PENDAHULUAN

Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga. (Sinaga, 2012).

Auditor switching atau rotasi audit merupakan perpindahan kantor akuntan publik dari perusahaan klien. Rotasi audit dari perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit. Selain itu, pergantian KAP juga timbul karena pengaruh kompetensi pasar auditor. (Aprianti dan Hartati, 2016).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002). Peraturan itu mengenai keputusan rotasi auditor selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 (lima) tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan peraturan menteri keuangan nomor 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk AP yaitu selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* atau biasa disebut rotasi audit dapat bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntery* (sukarela), dan yang sudah di jelaskan diatas disebut dengan rotasi audit *mandatory* (wajib). Dan bersifat *voluntary* (sukarela) terjadi atas inisiatif perusahaan dimungkinkan karena perusahaan ingin mencari KAP yang memenuhi kepentingannya.

Audit tenure ialah jangka waktu perikatan yang dilaksanakan antara auditor dari suatu kantor akuntan publik (KAP) dengan klien audit yang sama. Apabila masa perikatan yang

dilakukan dalam waktu lama akan membuat kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor nantinya akan menurun. (Werastuti, 2013)

Masa perikatan yang singkat membuat auditor kekurangan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik. (Hamid, 2013).

Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Astiani, 2013).

Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Fernado *et al.*, 2010).

Komite audit merupakan sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversigh*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Komite audit harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan semua informasi yang ada di perusahaan. Tanpa otoritas atau hak atas akses tersebut, tidak memungkinkan komite audit dapat menjalankan perannya dengan efektif (Ardani, 2017).

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komasaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Sesuai dengan peranannya, komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas (Pertiwi, Hasan & Hardi, 2017).

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Teori Agensi merupakan teori yang mendasari sebuah *agency problem*. *Agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Hubungan manajer dan pemilik sebagai hubungan dua individu untuk lebih memahami informasi ekonomi. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidak lengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. (Sidhi dan Wirakusuma, 2015). Hal ini disebut dengan asimetri informasi.

Terjadinya asimetris informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik tidak mempunyai informasi mengenai prospek suatu perusahaan, keduanya memiliki kepentingan berbeda sehingga di asumsikan bahwa *agent* cenderung tidak terbuka kepada *principal* asumsi ini kemudian menyarankan kepada *principal* agar tidak percaya begitu saja terhadap laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban *agent*. Untuk *principal* meminta pihak eksternal untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dijadikan pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*. (Godfrey, 2010).

Untuk mengurangi adanya informasi tersebut, ada solusi yang dapat ditempuh yaitu Auditor sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan serta mengevaluasi kinerja manajer serta memberikan insentif kepada manajer, Auditor haruslah menjadi pihak independen yang tidak mudah terpengaruh sehingga hasil pengawasan yang dilaksanakan merupakan bukti yang obyektif terhadap kualitas audit yang diberikan. auditor yang melakukan pemeriksaan, diharapkan bebas dari kecurangan dalam melaporankan keuangan yang disusun oleh perusahaan dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku guna menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Kerangka Pemikiran

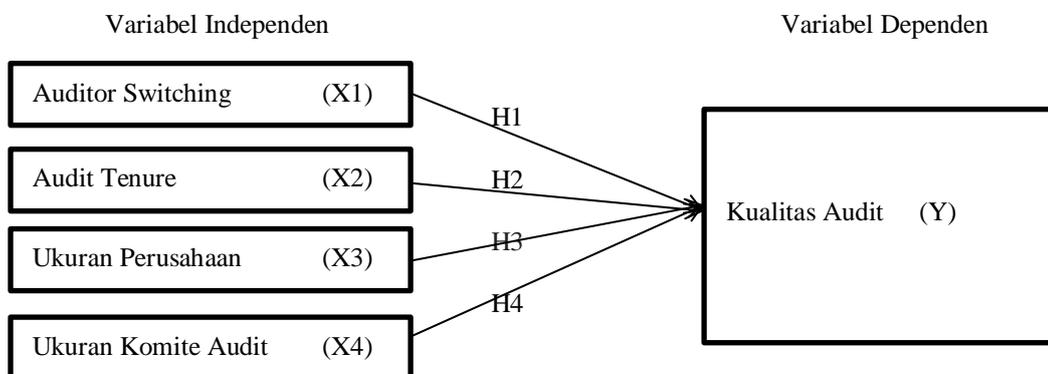
Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib atau sukarela. *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan sukarela *auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap obyektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Audit tenure adalah masa jangka waktu antara auditor dengan klien yang berangkutan. Masa perikatan yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan masa perikatan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan masa perikatan singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan. (Hamid, 2013)

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya kebijakan keputusan perusahaan pendanaanya untuk memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. (Wijayanti dan Dyah, 2012)

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian interen. Disamping itu komite audit dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Pertiwi, Hasan & Hardi, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Pergantian Auditor (*auditor switching*) adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor klien ataupun faktor auditor. Pergantian auditor dibagi menjadi dua, yaitu secara wajib dan secara sukarela, dimana keduanya dapat dibedakan dari fokus perhatian pada isu tersebut. Jika pergantian auditor sukarela maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Begitu pula sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009) dalam (Priyatna dan Pramono, 2015). Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Prasetya dan Rozali (2016).

H1 : Auditor switching berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lamanya perikatan kantor akuntan publik yang terjadi dengan perusahaan klien. Masa perikatan sempat menjadi perdebatan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang dapat berpengaruh pada independensi auditor dalam melaporkan adanya kesalahan. Namun jika perikatannya singkat dapat membuat auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi perusahaan terlebih dahulu (Maharani, 2014). Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Prasmawaradana dan Astika (2017).

H2 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat di tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. (Seftianne dan Ratif, 2011).

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Ukuran komite audit didalam penelitian ini adalah komposisi atau jumlah anggota komite audit didalam suatu perusahaan yang dibentuk berdasarkan peraturan BAPEAM LK dengan nomor KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Astuti, 2015).

H4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian	25
2.	Perusahaan sub sektor property, hotel dan restoran yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian	5
	Perusahaan memenuhi kriteria	20

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), karena ada variabel dependen merupakan variabel dummy. Analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Adapun model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh *auditor switching*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap kualitas audit sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p(\text{Kualitas Audit})}{1-p(\text{Kualitas Audit})} = b_0 + b_1 \text{AS} + b_2 \text{AT} + b_3 \text{UP} + b_4 \text{UKA} + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{p(\text{Kualitas Audit})}{1-p(\text{Kualitas Audit})}$: Kualitas audit
b_0	: Konstanta
$b_1 \ b_2 \ b_3 \ b_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
AS	: Auditor switching
AT	: Audit tenure
UP	: Ukuran perusahaan
UKA	: Ukuran komite audit
e	: Error

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program software SPSS versi 19.0 untuk keperluan olah data statistik. Alat untuk menganalisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (Diaudit oleh KAP *Big Four* dan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*).

PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa dari 100 sampel, 64 sampel tidak melakukan pergantian auditor dengan tingkat persentase 64% dan 36 sampel melakukan pergantian auditor dengan persentase 36%.

Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 1,89 dan standar deviasi 0,920.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 23,72 nilai maksimum sebesar 30,05 dengan rata-rata sebesar 27,3221 dan standar deviasi 1,151344.

Variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 nilai maksimum sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 2,88 dan standar deviasi 0,356.

Variabel Kualitas audit menggunakan variabel dummy menunjukkan bahwa dari 100 sampel, 85 tidak diaudit oleh KAP bigfour dengan tingkat persentase 85% dan 15 sampel diaudit oleh KAP bigfour dengan tingkat persentase 15%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,391	8	,052

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dan Omnibus Test of Model Coefficients. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengujian menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 15,391 dengan signifikansi (p) sebesar 0,052. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18,205	4	,001
	Block	18,205	4	,001
	Model	18,205	4	,001

Omnibus Test of Model Coefficients menguji hipotesis apakah data telah sesuai dengan model. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan (Ha) diterima, yang artinya bahwa data telah sesuai dengan model. Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients diperoleh hasil nilai Chi-Square 18,205 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah sesuai dengan model.

Model Regresi yang Terbentuk

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a AS	,233	,959	,059	1	,808	1,263
AT	-,208	,507	,168	1	,682	,812
UP	,938	,288	10,590	1	,001	2,554
UK	2,516	1,684	2,233	1	,135	12,379
Constant	-34,955	10,277	11,595	1	,001	,000

a. Variable(s) entered on step 1: AS, AT, UP, UK.

Dari output SPSS yang dapat dilihat dari tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p(\text{Kualitas Audit})}{1-p(\text{Kualitas Audit})} = b_0 + b_1 \text{AS} + b_2 \text{AT} + b_3 \text{UP} + b_4 \text{UKA} + e$$

$$\text{Ln} \frac{p(\text{Kualtas Audit})}{1-p(\text{Kualtas Audit})} = 34.995 + 0,233 \text{AS} - 0,208 \text{AT} + 0,938 \text{UP} + 2,516 \text{UKA} + e$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \left(\frac{p(\text{Kualtas Audit})}{1-p(\text{Kualtas Audit})} \right)$: Kualitas Audit
 b0 : Konstanta
 b1 b2 b3 b4 : Koefisien regresi masing-masing variable independen
 AS : Auditor Switching
 AT : Audit Tenure

UP	: Ukuran Perusahaan
UK	: Ukuran Komite Audit
e	: <i>Error</i>

Interpretasi Penelitian

Audit Switching

Variabel *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan melakukan penelitian 20 sampel perusahaan dan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan serta laporan auditor independen selama lima tahun (2012-2016), peneliti berhasil membuktikan bahwa *auditor switching* tidak mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit yang baik tidak selalu diiringi dengan adanya *auditor switching* didalamnya. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor sebab meskipun perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, independensi dari auditor tidak mengalami penurunan sehingga kualitas audit tetap baik.

Audit Tenure

Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmawaradana dan Astika (2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan melakukan penelitian 20 sampel perusahaan dan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan serta laporan auditor independen selama lima tahun (2012-2016), peneliti berhasil membuktikan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Tidak berpengaruhnya masa perikatan audit dengan kualitas audit dikarenakan adanya komitmen yang kuat terhadap kualitas audit yang di amanatkan melalui SPAP yang ditetapkan oleh IAI bahwa organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan para anggotanya untuk mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan agar hasil audit yang diberikan berkualitas tanpa harus bergantung dengan masa perikatan audit yang lama antara auditor dengan klien.

Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan melakukan penelitian 20 sampel perusahaan dan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan serta laporan auditor independen selama lima tahun (2012-2016), peneliti berhasil membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan besar akan semaksimal mungkin dalam menjaga nama baiknya terhadap kepentingan publik sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Sedangkan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan klien maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, yang dapat dilihat dari perusahaan kecil lebih tidak peduli dengan kepentingan publik dan hanya fokus terhadap laba yang tinggi.

Ukuran Komite Audit

Variabel Ukuran ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Hasan dan Hardi (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan melakukan penelitian 20 sampel perusahaan dan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan serta laporan auditor independen selama lima tahun (2012-2016), peneliti berhasil membuktikan bahwa Ukuran komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan dapat mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kualitas audit dikarenakan Ada atau tidaknya komposisi komite audit didalam suatu perusahaan, auditor harus tetap meningkatkan independensinya terhadap laporan keuangan auditan yang dibuat. Dengan

pedoman SPAP yang dikeluarkan IAI bahwa auditor harus mempertahankan komitmennya terhadap kinerja audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *auditor switching*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit terhadap kualitas audit. Variabel penelitian yang digunakan adalah kualitas audit sebagai variabel dependen. Sedangkan *auditor switching*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan ukuran komite audit sebagai variabel independen. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression) dengan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 19.0. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel dari 20 perusahaan sub sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka berikut ini implikasi manajerial bagi perusahaan :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan yang akan diaudit maka akan semakin menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang mengaudit, karena perusahaan-perusahaan kecil cenderung tidak peduli dengan kepentingan publik hanya berorientasi terhadap laba yg tinggi sedangkan perusahaan besar menjaga reputasi perusahaan semaksimal mungkin terhadap kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, Soekrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4- Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima belas-Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IA
- Messier, William F., Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Jurnal dan Hasil Penelitian

- Darya dan Swasti Ayu Puspitasari. 2017 Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Jurnal akuntansi STIE Indonesia Banking School. ISSN : 1829-9865. Volume 13 No. 2 Juni 2017 : 97-109.
- Hasanah, Ade Nahdiatul dan Maya Sari Putri 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya. ISSN 2339-2436. Vol 5 No. 1 Januari 2018.
- Prasmawaradana dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi terhadap Kualitas audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol.19.1. April (2017): 168-194.
- Kurniasih dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Tenur Audit dan rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. ISSN (Online): 2337-3806. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10.
- Nizar, Adib Zainudin. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muliawan, Ekon Kurnia dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit. 2017. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol.21.1. Oktober (2017): 534-561.
- Paramita, Ni Ketut Ayu dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Masa Perikatan Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Kualitas Audit. E jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2303-8556.
- Nadia, Nurul Fitri. 2015. Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Bisnis.
- Nursanti, Riska Baini, Hiro Tugiman dan Muhammad Muslih. 2016. Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Universitas Telkom. ISSN : 2355-9357. e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016.
- Andrian, Ria Rizky dan Nursiam. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2460-0784.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. Jurnal akuntansi politeknik sekayu (ACSY). ISSN-P 2407-2184. Volume IV, no 1, Mei 2016, h.45-46.
- Pertiwi, Amir Hasan dan Hardi. 2016. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Riau. ISSN 2337-431. Vol. 4, No. 2, April 2016 : 147-160.
- Ardani, Sarifah Vesselini. 2017. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Riau. ISSN 2337-431 . Vol. 6, No. 1, Oktober 2017 : 1 - 12.
- Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. 2014. Pengaruh *Audit Rotation*, *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Universitas Islam Bandung. ISSN : 2460-6553.

Peraturan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik

Website

www.sahamok.com diakses pada tanggal 20 Maret 2018

www.idx.co.id diakses pada tanggal 20 Maret 2018